

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah

Oleh

**ZAKIAH
8915005350**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1994**

NOTA DINAS

Palangkaraya, Desember 1994

Hal : Mohon dimunasyahkan
Skripsi
a.n. ZAKIAH
8915005350

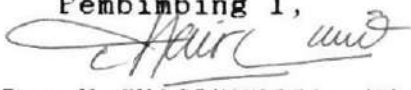
K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN ANTASARI
Palangkaraya

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari : Z A K I A H/ NIM. 8915005350, yang berjudul : PENGARUH EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA, sudah dapat dimunagásyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

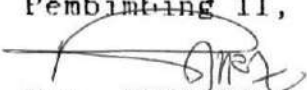
Wassalam,

Pembimbing I,


Dra. H. CHAIRUNNISA, MA.

NIP. 131 414 083

Pembimbing II,


Dra. RAHMANIAR

NIP. 150201365

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA
PADA MTsN PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah mutu atau kualitas pengajaran. Bermutu tidaknya suatu pengajaran tidak terlepas dari metode yang tepat/efektif maka apa yang ingin dicapai oleh guru yaitu ingin agar siswanya faham apa yang diajarkan oleh guru tersebut, dapat tercapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan metode mengajar ditinjau dari hasil belajar siswa, dengan mengambil lokasi penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

Hubungan dan pengaruh antara penggunaan metode yang efektif dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya merupakan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dengan harapan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi pengelola dan pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

Untuk mengkaji hubungan dan pengaruh serta tingkat pengaruhnya diuji dengan uji statistik korelasi produk moment dan regresi linier, kemudian selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh tersebut dikonfirmasi ke t tabel.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket dan dokumenter. Sedangkan teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik populasi di mana seluruh dewan guru diambil sebagai sampel, yaitu berjumlah 27 orang guru.

Dari hasil penelitian, perhitungan dan berdasarkan ketentuan, maka dinyatakan bahwa penggunaan metode mengajar yang efektif mempunyai pengaruh kepada hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya. Dan dari hasil perhitungan maka penggunaan metode mengajar yang cukup efektif lebih dominan yaitu sebesar 66,7 %. Sedangkan yang sisanya adalah penggunaan metode yang efektif dan tidak efektif.

Selanjutnya untuk menguji atau mencari hubungan antara penggunaan metode yang efektif dengan prestasi belajar siswa dilakukan dengan nilai "r" produk moment yaitu didapat $r = 0,502$ dan terletak di antara $0,40 - 0,70$ yang berarti mempunyai hubungan atau korelasi yang cukup pada taraf signifikansi 5 %, $t \text{ tabel} = 2,06$ sedangkan $t \text{ hit}$ yang diperoleh = $2,902$ yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Sedangkan untuk mencari tingkat pengaruh antara penggunaan metode yang efektif dengan hasil belajar siswa di-

lakukan dengan mencari persamaan regresi linier dan diperoleh $y = 0,925 + 0,582 X$

Kemudian diuji kelinierannya maka diperoleh F tabel db.25 = dan dari hasil perhitungan diperoleh $F =$ lebih kecil dari f tabel db 24 = 13,45, dengan demikian berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima, dengan kontribusi X terhadap Y sebesar 14,6 %.

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA M T S N
PALANGKARAYA

N A M A : Z A K I A H

N I M : 8915005350

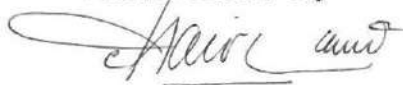
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : S₁

Palangkaraya, Desember 1994

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I,



Dra. H. CHAIRUNNISA, MA.

NIP. 131 414 083

PEMBIMBING II,



Dra. RAHMANIAR

NIP. 150 222 652

KETUA JURUSAN :



Dra. H. ZURINAL ZAIN

NIP. 150 170 330

MENGETAHUI :

DEKAN,



Drs. H. SYAMSIR S., MS.

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : " PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGU-
NAAN METODE MENGAJAR DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA", telah dimunagasyah-
kan pada sidang panitia ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya.

Palangkaraya,

Hari : SELASA

Tanggal : 13 DESEMBER 1994 M
10 RAJAB 1414 H

dan di yudisiumkan pada :

Hari : SELASA

Tanggal : 13 DESEMBER 1994 M
10 RAJAB 1414 H

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S., MS.

NIP : 150 183 084

Penguji :

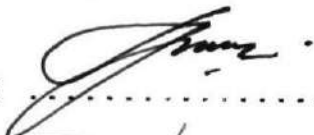
1. Drs. Ahmad Syar'i

Penguji/ Ketua Sidang

()

2. Drs. H. Syamsir S., MS.

Penguji

()

3. Dra. Chairunnisa, MA.

Penguji

()

4. Dra. Rahmaniar

Penguji/Sekretaris

()

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat, taufik, hidayah dan kehendak Allah swt penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi ini dengan judul : "PENGARUH EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA".

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Drs. H. Syamsir S.,Ms. yang telah memberikan perhatian dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Chairunnisa, MA. dan Dra. Rahmaniar selaku pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan dan karyawan wati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah ikut serta dalam memperlancar penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Kepala Madrasah, dewan guru dan para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

5. Kepada rekan-rekan Mahasiswa dan fihak lain yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah Penulis serahkan diri.

Palangkaraya, Rajab 1415
Desember 1994

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
ABSTRAKSI SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Perumusan Hipotesis	6
E. Konsep dan Pengukuran	7
 BAB II KERANGKA TEORI / TINJAUAN PUSTAKA	 11
A. Pengertian Pengaruh	11
B. Pengertian Efektifitas	11
C. Pengertian Metode Mengajar	12
- Macam-Macam Metode Mengajar	13
D. Pengertian Prestasi Belajar	21
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	22

	E. Efektifitas Penggunaan Metode Mengajar Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa	24
BAB III	BAHAN DAN METODE	26
	A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan ...	26
	B. Metodologi Penarikan Sampel	27
BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
	A. Sejarah Berdirinya MTsN	32
	B. Letak dan Luas MTsN	33
	C. Keadaan Sarana dan Tempat Belajar	34
	D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	35
	E. Kurikulum	42
	G. Latar Belakang Pendidikan Guru Menurut Pendidikan dan Bidang Keahliannya	42
BAB V	EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA	45
	A. Penyajian Data.	45
	1. Efektifitas Penggunaan Metode Mengajar	45
	2. Prestasi Belajar Siswa MTsN	58
	B. Analisa Uji Hipotesis	63
BAB VI	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran-Saran	77

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. PERKEMBANGAN TENAGA GURU DARI TAHUN 1984/1985 S.D. 1994/1995	35
2. KEADAAN GURU MTsN PALANGKARAYA TAHUN 1984/1985 S.D. 1994/1995	37
3. KEADAAN SISWA MTsN PALANGKARAYA TAHUN 1984/1985 S.D. 1994/1995	39
4. PERKEMBANGAN TATA USAHA DARI TAHUN 1984/1985 S.D. 1994/1995	40
5. KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI MTsN TAHUN 1994/ 1995	41
6. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT TINGKAT- ANNYA TAHUN 1994/1995	43
7. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT BIDANG KEAHLIANNYA TAHUN 1994/1995	44
8. DISTRIBUSI FREKWENSI PENGETAHUAN GURU TENTANG METODE DALAM GBPP	45
9. DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN MEMILIH DAN ME- RUMUSKAN METODE DALAM SP MENURUT BAHAN YANG AKAN DIAJARKAN	47
10. DISTRIBUSI FREKWENSI KONSISTENSI PENERAPAN ME- TODE YANG DIRANCANG DALAM SP PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)	48
11. DISTRIBUSI FREKWENSI VARIASI METODE YANG DIRAN- CANG DALAM SP MENURUT BAHAN YANG DIAJARKAN	49
12. DISTRIBUSI FREKWENSI PENERAPAN METODE YANG BER- VARIASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SESUAI MATERI	50
13. DISTRIBUSI FREKWENSI KESESUAIAN METODE DENGAN MEDIA YANG DIRUMUSKAN	51
14. DISTRIBUSI FREKWENSI KESESUAIAN METODE DENGAN MEDIA YANG DITERAPKAN DALAM PBM	52

15. DISTRIBUSI FREKWENSI KEADAAN SISWA SEWAKTU GURU MENGAJAR	54
16. DISTRIBUSI FREKWENSI PENGUASAAN SISWA TERHADAP MATERI YANG DIAJARKAN SETELAH DIADAKAN TANYA JAWAB	55
17. SKOR/ NILAI PENGGUNAAN METODE MENGAJAR YANG EFEKTIF, CUKUP DAN TIDAK EFEKTIF	56
18. DISTRIBUSI FREKWENSI PENGGUNAAN METODE DALAM MENGAJAR	58
19. DISTRIBUSI FREKWENSI BELAJAR SISWA PADA MTsN PALANGKARAYA	59
20. DISTRIBUSI FREKWENSI NILAI RATA-RATA KELAS MASING-MASING RESPONDEN	60
21. SKOR HASIL BELAJAR SISWA	61
22. KORELASI ANTARA PENGGUNAAN METODE DENGAN PRESTASI SISWA	64
23. TABEL PERHITUNGAN Mencari NILAI "F"	72

MOTTO :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة
والموعظة الحسنة وجاد لهم
بالتي هي احسن .

" Ajaklah mereka kepada jalan Allah, dengan pengetahuan (kebijaksanaan) dan pengajaran yang baik, dan bertukar pikiranlah, dengan mereka menurut cara yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya Tuhan engkau lebih tahu siapa yang tersesat jalannya, dan Dia yang lebih tahu dengan orang-orang yang menuruti jalan yang benar"

(Q.S. An-Nahal : 125)

Kupersembahkan :

Kepada Ayah dan Ibu yang tercinta,
serta Adik-Adikku yang tersayang.

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UURI, 1989: 54)

Dari rumusan di atas jelaslah bahwa salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa". Untuk merealisasikan dari tujuan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut perlu diperhatikan lagi beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, yaitu :

1. Pendidik
 2. Anak didik
 3. Cara/ metode
 4. Sarana
 5. Kejelasan tujuan
 6. Lingkungan keluarga
 7. Tingkat ekonomi keluarga
- (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, 1983:1)

Faktor-faktor tersebut di atas adalah merupakan satu kesatuan yang integral, dan salah satu yang menjadi pusat perhatian dunia adalah guru atau pendidik sebagai pelaksana pendidikan. Sebagai pendidik yang melaksanakan atau yang menentukan keberhasilan siswa. Guru harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang tepat sebagai guru.

Dalam buku Dasar-Dasar Kependidikan dijelaskan bahwa :

Tugas guru adalah memberikan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta ketrampilan kepada anak didik ... Tugas guru adalah membimbing proses belajar mengejar untuk mencapai Tujuan Pendidikan (Zahara Idris, 1988: 76)

Sardiman Am. mengatakan :

Penekanan haruslah diletakkan pada peningkatan mutu pengajaran dalam arti apa yang memberikan pengaruh kepada murid. (Sardiman AM, 1987: 107)

Dari kedua pendapat di atas menunjukkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh tenaga pengajar (guru), karena itu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu diupayakan peningkatan kualitas guru dalam menerapkan pola pengajaran berdasarkan kompetensi, baik kompetensi akademis maupun kompetensi administratif.

Kompetensi administratif adalah : Kompetensi yang menjadi persyaratan awal bagi semua calon guru, seperti "memiliki ijazah keguruan, sehat jasmani dan rohani, memiliki sikap moral yang baik ...". (Ngalim Purwanto, 1989: 56)

Sedangkan kompetensi akademis adalah kemampuan guru dalam :

Menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, melakukan interaksi belajar mengajar, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah dan melakukan evaluasi hasil belajar. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Pendidikan Tinggi, 1983: 57)

Salah satu kompetensi akademis adalah penggunaan metode mengajar. Penggunaan metode mengajar di sini maksudnya adalah penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Yang dimaksud dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai ialah metode yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode yang efektif adalah ketepatan seorang guru dalam menerapkan dan memilih metode yang akan dipakai dalam proses pengajaran.

Penggunaan metode yang efektif adalah ketepatan seorang guru dalam menerapkan dan memilih metode yang akan dipakai dalam proses pengajaran, dengan demikian akan tercapailah apa yang menjadi tujuan yaitu ingin agar siswanya mengerti dan memahami serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karena bagaimanapun pandainya seorang guru terhadap penguasaan materi yang akan diajarkan, akan tetapi dalam penyampaianya tidak menarik maka siswa tidak akan dapat memahaminya, dengan demikian maka prestasi/ hasil yang diperolehnya akan rendah.

Oleh sebab itulah semua guru diharapkan dapat

mengembangkan metode yang ada sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar, dengan demikian maka hasil/prestasi yang diperoleh siswa akan baik.

Keharusan untuk mengembangkan metode mengajar itu tidak hanya berlaku pada satu sekolah saja, akan tetapi pada semua jenis dan jenjang pendidikan yang ada di seluruh Indonesia, termasuk juga pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya adalah suatu lembaga pendidikan agama yang bertujuan antara lain :

1. Menjadi seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.
2. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Menjadi manusia yang berkepribadian yang taat dan patuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
5. Memiliki ilmu pengetahuan Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang luas, serta pengalaman, ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke MAN atau yang sederajat.
6. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

(Sekilas Mengenal MTsN Palangkaraya, 1992: 2)

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah penggunaan metode yang efektif dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, dengan mengambil judul :

" PENGARUH EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR TERHA-

DAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA ".

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa seorang guru sebelum mengajar harus memilih dulu metode yang tepat diterapkan untuk pelajaran atau materi yang akan diberikan, agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Dengan berlatar belakang pada masalah di atas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode mengajar dalam proses belajar mengajar (PBM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
2. Adakah hubungan antara penggunaan metode yang efektif dengan prestasi belajar siswa pada MTsN Negeri Palangkaraya.
3. Bagaimanakah pengaruh efektifitas penggunaan metode mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada MTsN Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode mengajar pada MTsN Palangkaraya.

- b. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode yang efektif dengan prestasi belajar siswa pada MTsN Palangkaraya.
- c. Untuk mengetahui pengaruh efektifitas penggunaan metode mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada MTsN Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Dijadikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam rangka memilih serta menerapkan metode yang efektif atau yang tepat, dengan demikian juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. khususnya bagi siswa-siswi MTsN Palangkaraya.
- b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru-guru agar dapat memilih metode yang bagaimana yang efektif, agar siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti inti pelajaran, dengan demikian maka hasil yang diperoleh akan baik.

D. Perumusan Hipotesis

Berpijak pada perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah :

- 1. Ada hubungan atau korelasi antara penggunaan metode yang efektif dengan hasil belajar siswa.

2. Ada pengaruh antara penggunaan metode yang efektif dengan hasil belajar siswa.
3. Makin efektif metode yang digunakan akan semakin tinggi/baik hasil belajar siswa.

E. Konsep dan Pengukuran

1. Pengertian pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu atau dari berbagai macam sebab, baik dari benda, orang dan sebagainya, yang pada akhirnya menimbulkan sesuatu akibat terhadap kegiatan belajar mengajar.
2. Pengaruh efektifitas penggunaan metode mengajar, maksudnya ketepatan memilih, merumuskan serta menerapkan metode dalam mengajar oleh para guru MTsN Palangkaraya, sehingga memungkinkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dan pada akhirnya prestasi mereka baik.

Dalam hal ini diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

a. Pengetahuan guru tentang metode dalam GBPP :

Sebelum mengajar seorang guru telah membuat SP/ menyusun SP dan dalam menyusun SP tersebut salah satunya adalah pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang akan dipilih tersebut ada dalam GBPP. Sehingga untuk mengukur pengetahuan guru tentang metode yang ada dalam GBPP diukur dengan indikator-indikator sebagai

berikut :

- 1). Selalu menjadi pertimbangan dalam menyusun SP atau dalam mengajar, skor 3.
 - 2). Kadang-kadang mempertimbangkan, skor 2.
 - 3). Tidak mempertimbangkan, skor 1.
- b. Ketepatan memilih dan merumuskan metode dalam SP menurut bahan yang diajarkan :

Maksudnya apakah metode yang ada dalam GBPP dan dituangkan ke dalam SP tersebut sudah tepat atau tidak dengan bahan yang akan diajarkan/materi yang akan diajarkan, sehingga untuk mengukurnya digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1). selalu tepat, skor 3.
 - 2). Lebih banyak tepatnya, skor 2.
 - 3). Sebagian kecil tepat, skor 1.
- c. Variasi metode yang dirancang dalam SP menurut materi yang akan diajarkan:

Maksudnya adalah apakah metode yang telah dirancang dalam SP tersebut bervariasi ataukah tidak (apakah menggunakan bermacam-macam metode), serta apakah mudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan demikian untuk mengukurnya digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1). selalu bervariasi, skor 3.
- 2). Kurang bervariasi, skor 2.
- 3). Tidak bervariasi, skor 1.

- d. Konsistensi penerapan metode yang dirancang pada SP dalam kegiatan belajar mengajar :

Maksudnya setelah memilih metode yang tepat/sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan telah dirancang/dimuat dalam SP, maka apakah Guru tersebut sudah konsisten dalam menerapkannya/tidak dalam KBM, dan diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1). Selalu konsistensi, skor 3.
- 2). Kadang-kadang, skor 2.
- 3). Tidak konsistensi, skor 1.

- e. Penerapan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Maksudnya setelah guru tersebut membuat/merancang metode yang bervariasi di dalam SP, kemudian apakah metode yang bervariasi tersebut diterapkannya dalam proses belajar mengajar atau tidak diterapkan, hal ini diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1). Bervariasi, (menerapkan 3 atau lebih metode yang digunakan), skor 3.
- 2). Kurang bervariasi, (hanya menerapkan 2 metode saja), skor 2.
- 3). Tidak bervariasi, (hanya menerapkan 1 metode saja), skor 1.

- f. Keadaan siswa sewaktu Guru sedang mengajar :

Maksudnya bagaimana sikap, situasi dan kondisi

siswa sewaktu guru sedang mengajar, apakah mereka bersemangat, bergairah, senang atau sebaliknya.

Siswa dikatakan bergairah/bersemangat yaitu selalu memperhatikan penjelasan guru dan dapat menjawab apabila ditanya oleh Guru, serta tidak mengantuk dan tidak loyo.

Dengan demikian maka untuk mengukurnya digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1). Lebih dari separo yang memperhatikan, skor 3
 - 2). Separo dari siswa yang memperhatikan, skor 2
 - 3). Kurang dari separo yang memperhatikan, skor 1
- g. Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan setelah diadakan tanya jawab atau test :
- 1). Bila 80 - 100 % faham, berarti metode yang digunakan efektif, skor 3.
 - 2). Bila 50 - 70 % faham, berarti metode yang digunakan cukup efektif, skor 2.
 - 3). Bila kurang dari 50 % yang faham berarti metode yang digunakan tidak efektif, skor 1.
- h. Kesesuaian metode dengan media yang dirumuskan dalam SP :
- 1). Sesuai, skor 3.
 - 2). Kurang sesuai, skor 2.
 - 3). Tidak sesuai/ tanpa media, skor 1.
- i. Kesesuaian metode dengan media yang diterapkan dalam proses belajar mengajar :
- 1). Sesuai, skor 3.

BAB II

KERANGKA TEORI/ TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengaruh

Berdasarkan kepada permasalahan yaitu : pengaruh penggunaan metode yang efektif dikaitkan dengan prestasi belajar siswa, tidak saja hanya dilihat pada faktor guru saja, akan tetapi juga keterkaitan dengan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berkenaan dengan itu maka timbulnya suatu pengaruh tersebut karena adanya suatu keterkaitan, dan interaksi antara yang satu dengan lainnya, yaitu saling pengaruh mempengaruhi.

Khusus mengenai pengaruh WJS Purwadharmin dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa :

Pengaruh adalah suatu daya atau usaha yang dilaksanakan seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu yang mencakup nilai dan perilaku yang positif (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1992:)

Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah : " daya yang ada atau timbal balik dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang " (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1992:)

B. Pengertian Efektifitas

Efektivitas berasal dari Bahasa Inggris *efektive* yang

artinya tepat mengenai sasaran, sedangkan menurut para ahli antara lain :

- a. "Menurut habeyb dalam kamus populer, efektif adalah tepat mengenai sasaran atau jitu".
- b. "Menurut W.J.S. Purwadarminta dan Dr. Wojowasito dalam kamus Inggris - Indonesia dan Indonesia - Inggris efektif adalah berhasil, tepat, dan manjur".

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa efektifitas adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini adalah guru di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

C. Pengertian Metode Mengajar

Menurut J.J. Hasibuan dan Drs. Mudjiono menyatakan bahwa metode mengajar adalah :

Suatu alat yang merupakan bagian dari seperangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan atau tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar. (Proses Belajar Mengajar; 1993: 3)

Sedangkan menurut W.J.S. Purwadarminta (1984) metode ialah suatu cara yang telah diatur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan mengajar ialah " memberi pelajaran atau melatih ". Menurut pendapat Dra. Rustiyah N.K., metode mengajar antara lain :

- a. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.

Maksudnya bahwa setiap anak yang dilahirkan membawa bakat masing-masing. Bakat ini bisa diumpamakan bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan sang anak. Bakat ini dapat berpengaruh terhadap/ dari pendidikan dan lingkungan untuk menghidupkan, menyalurkan dan memajukan bakat. Bakat tersebut akan berkembang dan tersalur apabila pendidikan dan lingkungan membantu.

b. Mutu Atau Kualitas Pengajaran

Bermutu tidaknya suatu pengajaran, tidak terlepas pula dari metode yang digunakan oleh seorang guru. Karena hanya dengan menggunakan suatu metode yang tepat maka seorang guru akan mencapai keberhasilan dalam pengajarannya.

c. Kesanggupan memahami pelajaran.

Kemampuan siswa untuk menguasai suatu bidang studi banyak tergantung pada kemampuan dalam menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

d. Waktu yang tersedia untuk belajar

Dalam kurikulum yang digunakan oleh sekolah sudah dibagi atas bahan-bahan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya satu semester atau satu tahun ajaran, atau satu catur wulan.

Sejalan dengan pernyataan di atas. H. Koestoer Pawrtowisastro juga mengemukakan salah satu faktor

jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.

Maksudnya bahwa setiap anak yang dilahirkan membawa bakat masing-masing. Bakat ini bisa diumpamakan bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan sang anak. Bakat ini dapat berpengaruh terhadap/ dari pendidikan dan lingkungan untuk menghidupkan, menyalurkan dan memajukan bakat. Bakat tersebut akan berkembang dan tersalurkan apabila pendidikan dan lingkungan membantu.

b. Mutu Atau Kualitas Pengajaran

Bermutu tidaknya suatu pengajaran, tidak terlepas pula dari metode yang digunakan oleh seorang guru. Karena hanya dengan menggunakan suatu metode yang tepat maka seorang guru akan mencapai keberhasilan dalam pengajarannya.

c. Kesanggupan memahami pelajaran.

Kemampuan siswa untuk menguasai suatu bidang studi banyak tergantung pada kemampuan dalam menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

d. Waktu yang tersedia untuk belajar

Dalam kurikulum yang digunakan oleh sekolah sudah dibagi atas bahan-bahan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya satu semester atau satu tahun ajaran, atau satu tahun pelajaran.

Sejalan dengan pernyataan di atas, H. Koestoeer Pawtewisastro juga mengemukakan salah satu faktor

- b. Metode mengajar adalah suatu teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, difahami dan dipergunakan oleh si anak didik/ siswa dengan baik.
(Strategi Belajar Mengajar; 1989: 1)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Metode mengajar adalah, suatu cara atau teknik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar di dalam penyampaian itu nantinya semua siswa dapat mengerti dan memahami, sehingga pada akhirnya dapat tercapai apa yang menjadi tujuan dari guru itu, yaitu ingin agar anak didiknya dapat memahami kserta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Macam-Macam Metode Mengajar

Metode mengajar yang sering dijumpai baik di buku-buku maupun di sekolah-sekolah banyak sekali macamnya, antara lain :

- a. Metode ceramah.
- b. Metode tanya jawab.
- c. Metode diskusi.
- d. Metode tugas (penugasan).
- e. Metode demonstrasi.
- f. Metode kerja kelompok.
- g. Metode karya wisata.
- h. Metode problem solving (pemecahan masalah)

(Metodologi Pendidikan Agama, 1989: 114)

1. Metode Ceramah

ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa, dengan kata lain dapat pula dimaksudkan bahwa metode ceramah, atau lecturing itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.

2. Metode Tanya Jawab

Yaitu suatu cara mengajar di mana seorang guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan/ bahan bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir di antara siswa. Guru mengharapkan dari siswa jawaban yang tepat berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab pertanyaan ada kalanya dari pihak murid (dalam hal ini guru/ murid yang menjawab) dan apabila siswanya tidak dapat menjawab barulah guru yang memberikan jawabannya.

3. Metode Pemberian Tugas / Resitasi

Yaitu suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas- tugas tertentu kepada siswa-siswanya, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan siswanya mempertanggungjawabkannya. Pertanggung jawab itu dapat dilaksanakan secara :

Dengan menjawab test yang diberikan oleh guru.

Dengan menyampaikan ke muka berupa lisan.

Dengan cara tertulis.

Dalam metode ini ditemukan tiga istilah, yaitu :

1. Tugas

Adalah suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan/ dilakukan, baik tugas yang datanganya dari orang lain maupun dari dalam dirinya sendiri. Di sekolah biasanya itudatang dari kfihak guru/ Kepala sekolah/ murid itu sendiri. Tugas ini biasanya bersifat edukatif dan bukan bersifat dan berunsur pekerjaan.

2. Belajar

Menurut S. Nasution M.A. adalah :

- Perubahan dalam sistem urat syaraf
- Penambahan pengetahuan
- Perubahan kelakuan berkat pengalaman dan pengertian

3. Resitasi

Adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut dengan metode P.R. (Pekerjaan Rumah).

4. Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang/ benda. Kerja fisik itu telah dilakukan/ peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid, orang luar) mempeertun-

juukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.

5. Metode Kerja Kelompok

Adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

6. Metode Diskusi

Dalam pengertian umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal atau saling berhadapan maka menai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu mengenai melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, di mana guru memberikan kesempatan kepada siswanya/ kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat/ menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah atas suatu masalah.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Mengajar.

Dalam mengajar seorang guru diharapkan dapat memilih serta menerapkan metode yang tepat (efektif) agar dalam pengajarannya dapat berhasil dan tercapai apa yang menjadi tujuan, baik tujuan instruksional umum (TIU) maupun tujuan instruksional khusus (TIK), oleh sebab itulah sebelum mengajar, seorang guru

harus melihat atau mengetahui terlebih dahulu, faktor-faktor apa yang mempengaruhi terhadap metode mengajar. Hal ini dikemukakan oleh dalam bukunya bahwa faktor faktor yang mempengaruhi metode mengajar adalah :

1. Tujuan pengajaran
 2. Bahan pelajaran
 3. Guru/ pendidik
 4. Anak didik
 5. Situasi mengajar
- (Drs. Ramayulis; :)

a. Tujuan pengajaran

Tujuan pengajaran pada hakikatnya menjadi pedoman pokok dalam penggunaan metode mengajar, sebab semua metode apapun yang dipakai harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Misalnya seorang guru agama bercita-cita atau bertujuan mendidik dan mengajar anak untuk menjadi manusia yang beragama, berakhlak, serta bertaqwa, maka guru itu harus menyesuaikan metodenya dengan tujuan tersebut, misalnya dengan menggunakan metode/ menerapkan metode demonstrasi dalam praktek ibadah.

b. Bahan pelajaran.

Yaitu materi pelajaran yang hendak disajikan, apakah materi itu sudah sesuai dengan kematangan dan kesiapan mental anak dan mengingat pula bahwa bahan itu harus disajikan dengan metode yang sesuai pula, misalnya bahan pelajaran yang mengandung rangkaian banyak problem, hal ini

berarti menghendaki pemecahannya, dengan demikian berarti menggunakan metode problem solving atau metode diskusi.

c. Guru/ Pendidik

Yaitu kemampuan guru itu sendiri dalam hal penguasaan terhadap pelbagai metode, adalah faktor yang menentukan, efektif tidaknya penggunaan metode yang dipilih. Apabila guru tidak lancar dalam berbicara, maka janganlah menggunakan metode ceramah, melainkan gunakanlah metode lain yang tidak memerlukan banyak bicara, misalnya dengan memberikan keaktifan pada siswa, misalnya metode diskusi, peragaan dan lain- lain.

d. Anak Didik

Maksudnya kondisi siswa, apakah mereka memiliki tingkat kemampuan dalam memberikan respons terhadap metode yang diterapkan terhadap mereka. Misalnya dalam menggunakan metode diskusi, siswa dituntut untuk dapat berbicara di depan temannya, dituntut memiliki pengetahuan tentang apa yang akan didiskusikan, dan lain-lain. Ini berarti bahwa penerapan suatu metode perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan psikologis, kematangan pribadi siswa.

e. Situasi Mengajar

Maksudnya situasi, atau sekitar, di mana anak didik/ siswa sedang melaksanakan kegiatan belajar,

juga dituntut penerapan metode yang sesuai dengan yang diperlukan. Misalnya dalam suasana panas, guru menggunakan metode ceramah, sudah barang tentu tidak akan mendapat respons dari siswa, dalam hal ini metode yang tepat untuk digunakan adalah metode sosiodrama/ demonstrasi.

Dan sebaliknya apabila situasi siswa dalam keadaan semangat tinggi dalam belajarnya, maka metode ceramah bisa merupakan metode yang efektif terhadap mereka, juga bisa pula menggunakan metode diskusi.

f. Faktor-faktor Lain Yang Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Dapat Mempengaruhi Jenis Metode Tersebut.

Maksudnya bahwa sehubungan dengan faktor gurutersebut di atas, ada faktor lain yang juga mempengaruhi pemilihan metode mengajar, misalnya pandangan hidup guru itu sendiri. Apabila ia seorang guru yang berfaham demokrasi leberal, maka kebiasaannya akan banyak memberikan kebebasan luas kepada siswa-siswanya melalui metode diskusi atau tanya jawab, dan lain-lain.

Akan tetapi apabila guru itu berfaham otoriter maka ia akan lebih suka menggunakan "metode one man show" yaitu ceramah, pidato dan kuliah. Yang mana efeknya yaitu tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepribadiannya

serta hanya membuatnya (siswa-siswa) bersifat pasif.

Agar metode tersebut dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
 2. Sesuai dengan kemampuan guru.
 3. Sesuai dengan kemampuan siswa.
 4. Sesuai dengan waktu (situasi dan kondisi)
- (Dr. Nana Sudjana, Dasar-Dasar PBM:1989)

1. Sesuai dengan Tujuan Yang Hendak Dicapai

Sebelum mengajar seorang guru haruslah terlebih dahulu memilih metode apa yang sesuai dan tepat untuk bahan atau materi yang akan diajarkannya nanti. Selain itu apakah metode yang akan digunakan tersebut juga telah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan baik itu tujuan instruksional umum (TIU) maupun tujuan instruksional khusus (TIK).

2. Sesuai dengan kemampuan guru

Selain itu seorang guru di dalam memilih metode yang akan digunakan, juga harus menyesuaikan dengan kemampuan yang ia miliki. Kalau guru tersebut merasa tidak mampu berbicara yang panjang lebar/ berbicara banyak, maka janganlah menggunakan metode ceramah, sebab metode ceramah ini menggunakan banyak pembicaraan dan penjelasan-penjelasan. Tetapi hendaklah ia menggunakan metode yang tidak banyak menggunakan pembicaraan, seperti metode tanya jawab./ diskusi.

3. Sesuai dengan kemampuan siswa.

Selain itu seorang guru di dalam memilih metode yang akan dipakai maka guru tersebut harus memperhatikan dari segi katau sudut siswa itu sendiri, apakah dengan menggunakan metode tersebut mereka mampu penerima ataukah tidak.

4. Sesuai dengan waktu (situasi dan kondisi)

Di dalam mengajar seorang guru juga harus memperhatikan kepada waktu atau situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya, misalnya dalam keadaan yang panas/ siang hari, siswanya pasti merasa lelah, mengantuk, capek, dan lain-lain. Maka sikap yang harus diambil oleh guru tersebut adalah harus merubah metode yang ia gunakan , misalnya janganlah memberikan metode ceramah pada saat mereka mengantuk, tetapi gunakanlah metode yang membuat mereka tidak mengantuk atau bersemangat, misalnya metode demonstrasi atau metode tanya jawab. Sebab metode ceramah baik digunakan pada pagi hari.

D. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Amran Halim Prestasi belajar ialah :

Pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, yang lazim ditunjukan dengan nilai test atau nilai angka, yang diberikan oleh guru pada akhir suatu pelajaran, misalnya nilai pada akhir tahun, nilai semesteran, atau nilai pada catur wulan (cawu). (Amran Halim: 1984 :)

Sedangkan menurut W.J.S. Purwadharminata prestasi

ialah : "Suatu hasil yang telah dicapai, diperoleh atau suatu hasil yang telah dikerjakan seseorang "

Nana Sudjana memberikan pengertian Prestasi belajar secara lebih operasional lagi, yaitu :

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari suatu proses pengajaran yang nampak dalam bentuk perubahan pada diri anak didik secara menyeluruh yang terdiri dari unsur kognitif, afektif dan psikomotor dan sifatnya terpadu pada anak didik.

(Nana Sudjana: :)

Dari definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Prestasi belajar ialah suatu hasil maksimum yang telah dilakukan oleh siswa di dalam menyelesaikan tugasnya ataupun evaluasi yang diberikan kepadanya, baik dalam bentuk lisan atau dalam bentuk tulisan, yang kesemuanya itu tercermin dalam ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

- Kognitif (pengetahuan), yaitu perubahan yang berbentuk perubahan informasi atau memperdalam pengertian, dan menambah pengetahuan.
 - Afektif (sikap), yaitu perubahan yang berbentuk diterimanya sikap-sikap baru.
 - Psikomotor (ketrampilan), yaitu suatu perubahan yang berbentuk pelaksanaan suatu perbuatan atau tingkah laku.
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Dr. S. Nasution ada lima , yaitu :

a. Bakat

Bakat adalah merupakan bawaan sejak lahir yang merupakan suatu sifat yang baru akan tampak nyata

yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat. Dia mengatakan : " Minat yang kurang mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan, sehingga menimbulkan hasil yang kurang pula " (Koestoer Partowisastro; 1979:14)

E. Efektifitas Penggunaan Metode Mengajar Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa.

H. Koestoer Partowisastro (1979) menegaskan bahwa minat yang kurang akan mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan, kurangnya intensitas kegiatan ini akan menimbulkan hasil yang kurang pula, oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat membangkitkan minat siswanya dengan berbagai macam cara atau metode pengajaran yang tepat dan efektif, yaitu bagaimana agar siswa itu dapat timbul minatnya untuk mempelajari pelajarannya. Dengan adanya minat yang besar maka ia akan rajin belajar, sehingga kegiatan belajarnya pun akan baik, dengan demikian maka hasil belajarnya pun akan baik pula.

Jadi yang menjadi pokok permasalahan adalah terletak pada penerapan metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran yang digunakan oleh guru yang pada akhirnya akan dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar serta dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru itu. Dengan demikian maka prestasi atau hasil yang diperolehnya akan baik.

Guru guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya (MTsN) dalam mengajar menggunakan bermacam-macam

metode mengajar antara lain, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan demonstrasi. Oleh karena itulah pemilihan dan penerapan metode yang tepat dan efektif akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan

Pada penelitian ini data yang dicari adalah data tertulis dan data tidak tertulis.

1. Data yang berasal dari sumber tertulis, yaitu data yang diperoleh dari tulisan dan dokumen-dokumen yang ada meliputi :
 - a. Satuan-satuan pelajaran yang diperoleh dari masing-masing Guru.
 - b. Kurikulum yang dipergunakan baik tahun 1988 maupun tahun 1994.
 - c. Sejarah berdirinya MTsN Palangkaraya.
 - d. Jumlah tenaga guru dan karyawan pada MYsN Palangkaraya.
 - e. Jumlah siswa pada MTsN Palangkaraya baik kelas 1.2 dan 3.
 - f. Nilai rata-rata kelas dari wali kelas masing-masing.
 - g. Jadwal pengajaran dan lain-lain.
2. Data yang berasal dari sumber yang tidak tertulis antara lain :

Yaitu yang didapat pada saat penelitian berlangsung dengan cara :

 - a. Wawancara.

Yaitu peneliti langsung bertanya kepada Kepala sekolah dan Guru-Guru tentang metode apa yang sering

digunakan, serta hambatan-hambatannya (misalnya tidak adanya alat, baik sarana maupun prasarana).

b. Observasi.

Yaitu peneliti langsung melihat ke dalam kelas bagaimana cara Guru tersebut mengajar, apakah benar/sesuai antara SP yang dirancang dengan prakteknya.

B. Metodologi Penarikan sampel

1. Teknik Penarikan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik populasi, di mana seluruh dewan guru diambil sebagai sampel, yaitu berjumlah 27 orang guru.

2. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu untuk memperoleh gambaran tentang lokasi penelitian atau keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, dan yang lebih penting lagi adalah sebagai data yang primer untuk penelitian sebab dengan langsung melihat bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dapat menilai sejauh mana guru tersebut sudah menerapkan metode yang sesuai serta yang tepat dalam mengajar, serta dapat pula melihat dan menilai apakah/ bagaimana keadaan

mana guru tersebut sudah menerapkan metode yang sesuai serta yang tepat dalam mengajar, serta dapat pula melihat dan menilai apakah/ bagaimana keadaan siswa sewaktu guru itu mengajar, apakah bergairah ataupun sebaliknya.

b. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang apakah pada HTsN Palangkaraya ini Guru diharuskan untuk membuat SP ataupun tidak.

Selain itu juga dapat diketahui hambatan-hambatan yang dialami oleh Guru-Guru atau karyawan, dan lain-lain.

c. Angket

Dalam penelitian ini dibagikan angket kepada responden yaitu guru-guru dan siswa, data yang didapat dari angket ini yaitu data tentang kemampuan guru dalam menerapkan metode yang ada pada satuan pelajaran yang telah dibuat, pengetahuan guru tentang metode yang ada dalam GBPP, tentang ketepatan memilih dan merumuskan metode yang tepat dan lain-lain.

Sedangkan kepada siswa angket tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang metode yang digunakan oleh guru ruang mengajar, selain itu juga untuk mengetahui prestasi yang ia peroleh, dan macam-macam data lain yang menunjang kepada penelitian.

persiapan mengajar yang telah dibuat oleh semua guru serta data tentang hasil nilai rata-rata siswa dalam belajarnya yang diperoleh dari wali kelas masing-masing.

Selain itu juga tentang denah sekolah, tentang jumlah guru dan jumlah siswa, serta jadwal pelajarannya dan lain-lain.

3. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

a. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperlukan dalam penelitian ini, menurut Mardalis (1989) digunakan beberapa tahapan, yaitu :

1). Editing

Adalah memberikan kembali semua kuesioner satu persatu dengan maksud mengecek kembali setiap kuesioner yang telah diisi.

2). Coding

Adalah memberi tanda atau code terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, untuk mempermudah waktu mendadakan tabulasi dan analisa.

3). Tabulasi

Tabulasi data maksudnya mempersiapkan tabel-tabel, yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian dan item-item pertanyaan setelah masalah diedit dan dicoding.

4). Analisa data.

Analisa data sesuai dengan pendekatan ini maksudnya bahwa setiap analisa disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan.

b. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesa tersebut maka digunakan rumus korelasi produc moment, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X - (\sum X)^2)(N \sum Y - (\sum Y)^2)}}$$

Di mana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Variabel penggunaan metode yang efektif

Y = Variabel hasil belajar siswa

N = Jumlah sampel

Kemudian untuk mengetahui signifikansinya hasil penelitian tersebut, maka dilanjutkan dengan mencari "t" hit yaitu dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Di mana :

t_{hit} = Hasil perhitungan dari koefisien korelasi dari produc moment (r_{xy})

n = Jumlah sampel

1 = Harga konstanta (harga tetap)

Setelah diketahui hasil t_{hit} tersebut

kemudian dikonsultasikan ke df (degree of freedom) dengan rumus : $N - 2 = \dots$. Kemudian nilai tersebut dikonsultasikan ke t tabel, maka akan didapat signifikan atau tidak.

Kemudian untuk menguji hipotesis yang berbunyi : " Semakin efektif metode yang digunakan, akan semakin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa " akan diuji dengan rujuk regresi sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$\bar{y} = a + bx$$

Setelah itu dilanjutkan dengan pengujian kelinieran dan keberartian regresi tersebut dengan rumus :

$$jk(T) = \sum y^2$$

$$jk(G) = \sum x \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n_1} \right)$$

$$jk(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$jk(b/a) = b \left(\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

$$jk(s) = jk(T) - jk(a) - jk(b/a)$$

$$jk (TC) = jk (s) - jk (G)$$

$$r^2 = \frac{jk (T) - jk (s)}{jk (T)}$$

di mana :

jk (T) = jumlah kuadrat Tetap

jk (G) = jumlah kuadrat Galat

jk (a) = jumlah kuadrat a

jk (b/a) = jumlah kuadrat b/a

jk (s) = jumlah kuadrat sisa

jk (TC) = jumlah kuadrat Tuna cocok

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya adalah suatu lembaga pendidikan yang setingkat dengan SLTP, Madrasah ini bernaung di bawah Departemen Agama Republik Indonesia.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya adalah satu-satunya madrasah setingkat SLTP yang negeri di Palangkaraya. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah yang swasta banyak, di antaranya Madrasah Tsanawiyah An-Nur, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, Madrasah Tsanawiyah Islamiyah.

Sebelum menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri, madrasah ini berstatus swasta yaitu PGA 4 Tahun, yang mana ide berdirinya PGA 4 Tahun tersebut adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lembaga kejuruan yang berstatus Islam, sehingga berdirilah PGA 4 Tahun tersebut pada tahun 1951.

Dalam perkembangannya PGA 4 Tahun ternyata mendapat perhatian dari pemerintah, di mana status swasta dialihkan menjadi negeri yaitu pada tanggal 1 Agustus 1962, dengan demikian maka menjadi P G A N 4 Tahun. PGAN tersebut berjalan terus sampai dikeluarkannya surat

keputusan Meteri Agama No. 6 Tahun 1975, surat keputusan Menteri P & K dan surat keputusan Meteri Dalam Negeri dengan sebutan SKB 3 Menteri (Surat Keputusan 3 Menteri).

Dengan dikeluarkannya SKB 3 Menteri tersebut maka PGAN 4 Tahun Palangkaraya diganti menjadi MTsN Palangkaraya, dan selanjutnya dipertegas lagi dengan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor : 15, 16, 17 Tahun 1978 yang juga menyatakan bahwa PGAN 4 Tahun diganti menjadi MTsN Palangkaraya.

Adapun yang menjadi Kepala Sekolah yang menjabat sejak PGA 4 Tahun sampai dengan sekarang adalah :

1. Saipudin D. Dana (1961 - 1962), PGA 4 Tahun swasta.
2. Darbi Zainullah, BA. (1962 - 1967), PGA 4 Tahun.
3. Abdurrahman DB. (1967 - 1975), PGAN 4 Tahun - MTsN
4. Abdurrahman DB. (1975 - 1980), MTsN.
5. Drs. Alqaf Hidayat (1980 - 1985), MTsN.
6. Dra. Apong Atikah (1985 - 1986), MTsN.
7. Drs. Mudzakir Ma'ruf (1986), MTsN.
8. Drs. Yusran Hasani (1986 - 1987), MTsN.
9. Chabirun Zuhdy (1987 - 1990), MTsN.
10. Drs. Ahmad Kusasi (1990 - 1993), MTsN.
11. Dra. Susilawaty (1993 sampai sekarang)

B. Letak dan Luas MTsN Palangkaraya

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya berada pada tempat yang sangat strategis, karena di tengah-tengah berbagai lembaga pendidikan serta mudah dijangkau dari

berbagai arah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya terletak di jalan AIS Nasution dengan luas tanah 1.718 m^2 (1 ha), sedangkan letaknya berbatasan dengan :

- Sebelah barat berbatasan dengan SMAN -1.
- Sebelah timur berbatasan dengan SMEAN -1.
- Sebelah utara berbatasan dengan Lapangan Sanaman Mantikei.
- Sebelah selatan berbatasan dengan MIN.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya kondisi ruangnya cukup bagus yang terdiri dari 22 lokal atau ruangan, yaitu :

1. 14 ruangan belajar
2. 1 ruangan Tata Usaha
3. 1 ruangan Kepala Sekolah
4. 1 ruangan Guru
5. 1 ruangan UKS
6. 1 ruangan BP dan OSIS
7. 1 ruangan Musalla
8. 1 ruangan perpustakaan
9. 1 ruangan laboratorium

C. Keadaan Sarana dan Tempat Belajar

Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya terbuat dari lantai semen, dinding semen dan atap sirap. Fasilitas yang ada pun cukup memadai untuk suatu sekolah, yaitu terdiri dari :

- Ruangan belajar
- Meja dan kursi
- Papan tulis
- Lapangan, baik untuk senam pagi maupun untuk olahraga.
- Moshalla
- Perpustakaan
- UKS
- BP dan OSIS

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Sejak tahun 1984/1985 sampai tahun 1993/1994 jumlah guru, baik Guru Tetap (Negeri) ataupun Guru Tidak Tetap (Honor) terdapat adanya pendekatan yang cukup baik.

Untuk lebih jelasnya keadaan perkembangan tenaga guru dari tahun 1984/1985 sampai dengan 1993/1994 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
PERKEMBANGAN TENAGA GURU DARI
TAHUN 1984/1985 s.d. 1993/1994

No.	:	TAHUN AJARAN	:	G	T	:	JML	:	GTT	:	JML	:	JMLAH SELURUHNYA	
	:		:	L	P	:		:	L	P	:		:	
1	:	2	:	3	4	:	5	:	6	7	:	8	:	9
1.	:	1984 / 1985	:	4	6	:	10	:	8	3	:	11	:	21
2.	:	1985 / 1986	:	6	6	:	12	:	7	2	:	9	:	21
3.	:	1986 / 1987	:	5	6	:	11	:	6	-	:	6	:	17

1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	6 :	7 :	8 :	9
4. :	1987 / 1988 :	9 :	8 :	17 :	5 :	- :	5 :	22
5. :	1988 / 1989 :	12 :	6 :	18 :	5 :	- :	5 :	23
6. :	1989 / 1990 :	11 :	8 :	19 :	7 :	- :	7 :	26
7. :	1990 / 1991 :	11 :	8 :	19 :	8 :	- :	8 :	27
8. :	1991 / 1992 :	12 :	8 :	20 :	6 :	:	6 :	26
9. :	1992 / 1993 :	:	:	20 :	:	:	6 :	26
10. :	1993 / 1994 :	:	:	20 :	5 :	1 :	6 :	26
11. :	1994 / 1995 :	11 :	12 :	23 :	5 :	1 :	6 :	29

Sumber : Kantor T.U MTsN Palangkaraya

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan Guru setiap tahun mengalami peningkatan terkecuali pada tahun 1986/1987 yaitu jumlah yang terendah hanya 17 orang guru, walaupun demikian akhirnya perkembangan guru terus meningkat. dari data tersebut di atas yang paling besar adalah pada tahun 1994/1995 yaitu 29 orang guru.

Sedangkan penambahan Guru Tetap yang meningkat sekali adalah pada tahun 1987/1988 dan untuk selanjutnya berada pada tingkat yang seimbang, selain itu juga untuk penambahan Guru Tetap (negeri) selalu ada.

Untuk mengetahui keadaan tenaga Guru pada tahun 1995/1995 yang berjumlah 29 orang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2

KEADAAN GURU MTsN PALANGKARAYA TAHUN 94/95
MENURUT PANGKAT 7 IJAZAH TERAKHIR

No. : N A M A : PANGKAT/JABATAN : IJAZAH			
1	2	3	4
1.	Dra. Susilawaty	IIIb /Kep. Sek.	FKIP
2.	Rohaniyah	IIc /Guru Tetap	PGAN
3.	Drs. Soderi	IIIb /Guru Tetap	FAKTAR
4.	Dra. Latifah	IIb /Guru Tetap	FAKTAR
5.	Dra. Sa'diyah	IIIb /Guru Tetap	FAKTAR
6.	Johan Arifin	IIIa /Guru Tetap	D3
7.	H.Syamsul A,BA.	IIb /Guru Tetap	FAKTAR
8.	Anik Widiastuti	IIb /Guru Tetap	D2
9.	Drs. Rosidi	IIId /Guru Tetap	FAKTAR
10.	Anisaini, BA.	IIId /Guru Tetap	FAKTAR
11.	Mastiar, BA.	IIc /Guru Tetap	FAKTAR
12.	Joko Purnomo	IIc /Guru Tetap	PGAN
13.	Asyiah. BA.	IIId /Guru Tetap	FAKTAR
14.	Sunu Darsono, BA.	IIId /Guru Tetap	FAKTAR
15.	Drs. Rojiannor.BK	IIb /Guru Tetap	FAKTAR
16.	Rasi	IIId /Guru Tetap	D3
17.	Heli Nurmala	IIc /Guru Tetap	D2
18.	Supardi A.	IIc /Guru Tetap	D3
19.	Herliana	IIb /Guru Tetap	D3
20.	Slamet Budi S.	IIc /Guru Tetap	D3
21.	Dra. Sunarti	IIIa /Guru Tetap	FKIP
22.	Ahmad Zaidi	IIc /Guru Tetap	D3

1	2	3	4
23.	: Rusliyah	: IIIa /Guru Tetap:	PGAN 6 Tahun
24.	: Drs.Halawa K.	: Guru Tidak Tetap:	FAKTAR
25.	: Ir. Mengumpul	: Guru Tidak Tetap:	UNKRIP
26.	: Drs.Yunus Abidin	: Guru Tidak Tetap:	IKIP
27.	: Nedi	: Guru Tidak Tetap:	SGB
28.	: Drs. Bandung W.	: Guru Tidak Tetap:	FKIP
29.	: Dra. Nuryani	: Guru Tidak Tetap:	Tadris

Sumber : Kantor T.I MTsN Palangkaraya

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan dari 29 orang guru, terdapat 12 orang sarjana lengkap atau 41,38 %, lulusan D3 sebanyak 6 orang atau 20,69 %, lulusan D2 sebanyak 2 orang atau 6,89 %, lulusan Sarjana Muda sebanyak 5 orang atau 17,24 % dan lulusan SLTA sebanyak 4 orang atau 13,80 %.

Dari 29 orang guru tersebut terdapat 1 kepala sekolah dan 4 orang wakil kepala sekolah. Adapun tugas keempat wakil kepala sekolah tersebut adalah :

1. Sunu Darsono, BA. sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Pengajaran.
2. Drs. Rasidi, sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.
3. Drs. Rojiannor BK. sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Humas.
4. Johan Arifin, sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang BP.

2. Keadaan Siswa MTsN Palangkaraya

Perkembangan siswa MTsN Palangkaraya dari tahun

ke tahun terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 1985/1986 sedikit mengalami penurunan yaitu 333 siswa, sedangkan tahun sebelumnya, yaitu 1984/1985 jumlah siswanya 249. Tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi para peminat untuk memasuki MTsN, sebab pada tahun-tahun berikutnya sampai sekarang minat untuk masuk MTsN Palangkaraya bertambah terus. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3

KEADAAN SISWA MTsN PALANGKARAYA

DARI TAHUN 1984/1985 s.d. 1994/1995

No. :	TAHUN AJARAN :	K E L A S :							
		I		II		III		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P		
1 :	2	3	4	5	6	7	8	9	
1. :	1984/ 1985	57	100	46	71	35	40	349	
2. :	1985/ 1986	45	44	92	41	70	42	333	
3. :	1986/ 1987	53	70	58	89	76	38	384	
4. :	1987/ 1988	57	81	49	67	40	92	386	
5. :	1988/ 1989	80	95	55	74	49	63	416	
6. :	1989/ 1990	75	105	73	90	45	74	462	
7. :	1990/ 1991	71	113	67	100	65	87	505	
8. :	1991/ 1992	83	103	65	104	59	97	511	
9. :	1992/ 1993	79	105	76	106	49	101	516	
10. :	1993/ 1994	113	78	62	98	55	104	530	

1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	6 :	7 :	8 :	9 :
11. :	1994/ 1995 :	77 :	127 :	70 :	126 :	60 :	98 :	558
Jumlah Seluruhnya : 790 : 1021 : 723 : 966 : 603 : 835 : 4950								

Sumber : Kantor T.M MTsN Palangkaraya

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa perkembangan jumlah siswa serta daya tampungnya dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini menunjukkan bahwa MTsN Palangkaraya juga banyak peminatnya, khususnya pada tahun ajaran sekarang yaitu 1994/1995 berjumlah 558 siswa.

3. Keadaan Tenaga Administrasi/ Tata Usaha

Perkembangan pegawai tata usaha dari tahun ke tahun jumlahnya seimbang, hanya pada tahun 1985/1986 saja yang paling sedikit yaitu 6 orang, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya cukup seimbang, yaitu antara 10, 11, dan 12 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4

PERKEMBANGAN TATA USAHA

DARI TAHUN 1984/1985 s.d 1994/1995

No. :	TAHUN AJARAN :	P	T :		PTT :			
:	:		-----	JML	-----	JML		
:	:	L	P :		L	P :		

1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	6 :	7 :	8 :	
1. :	1984/ 1985 :	5 :	3 :	8 :	1 :	- :	1 :	
2. :	1985/ 1986 :	3 :	3 :	6 :	- :	- :	- :	
3. :	1986/ 1987 :	3 :	6 :	9 :	- :	- :	- :	
4. :	1987/ 1988 :	4 :	7 :	11 :	- :	- :	- :	

1	2	3	4	5	6	7	8
5.	1988/ 1989	3	7	10	-	-	-
6.	1989/ 1990	3	8	11	-	-	-
7.	1990/ 1991	3	9	12	-	-	-
8.	1991/ 1992	4	7	11	-	-	-
9.	1992/ 1993	4	6	10	-	-	-
10.	1993/ 1994	4	6	10	-	-	-
11.	1994/ 1995	4	6	10	-	-	-

Sumber : Kantor T.U MTsN Palangkaraya

Sedangkan nama-nama pegawai tata usaha tahun 1994/1995 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 5

KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI MTsN

TAHUN 1994/1995

No.	N A M A	PANGKAT/ JABATAN	IJAZAH
1	2	3	4
1.	Drs. Masdani	IIId / Kepala TU	FAKTAR
2.	Misriyati	IIId / Bendahara DPP	M A N
3.	Rahmawati	IIc / Pegawai TU	M A N
4.	Rusmili	IIc / Bend. Rutin	SMEAN
5.	A. Syukur	IIc / Pegawai TU	M A N
6.	Karnelawaty	IIc / Bend. SPP	M A N
7.	Suhaemi	IIb / Pegawai TU	M A N
8.	Mujiwartini	IIb / Pegawai TU	SMAN
9.	Suwarni	IIa / Pegawai TU	:
	:	dan Perpustakaan	SMEAN

1	:	2	:	3	:	4
10.	:	Dansi	:	Ib / Pegawai TU	:	
	:		:	dan Pesuruh	:	SRN

Sumber : Kantor T.U MTsN Palangkaraya

Berdasarkan tabel di atas terdapat 1 orang sarjana lengkap dalam hal ini berarti TU pada MTsN Palangkaraya pada tahun 1994/1995 mengalami kemajuan/ perkembangan, sebab dari tahun 1984/1985 sampai 1993/1994 tidak ada yang berijazah sarjana lengkap (S_1).

E. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya mulai tahun ajaran 1994/1995 mulai memakai kurikulum yang baru dikeluarkan, yaitu kurikulum tahun 1994.

MTsN Palangkaraya ini juga mulai menerapkan Pendidikan Dasar 9 Tahun dimulai dari kelas 1, sehingga kelas 1 pada MTsN Palangkaraya memakai sistem Cawu (Catur Wulan) sedangkan kelas 2 dan 3 tetap memakai sistem semester.

F. Latar Belakang Pendidikan Guru Menurut Tingkat dan Bidang Keahliannya

1. Menurut Tingkatnya

Berdasarkan tingkatannya maka guru pada MTsN Palangkaraya terdiri dari sarjana lengkap dan sarjana muda atau diploma serta PGA/SLTA/MAN. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU
MENURUT TINGKATANNYA TAHUN 1994/1995

=====			
No. :	TINGKAT PENDIDIKAN	FREKWENSI	PROSENTASE

1. :	Sarjana Lengkap	: 12 orang	: 41,38 %
2. :	Sarjana Muda/Diploma	: 13 orang	: 44,82 %
3. :	PGA/SLTA/MAN	: 2 orang	: 13,80 %

	: J u m l a h	: 29 orang	: 100 %
=====			

Dari tabel di atas terlihat bahwa frekwensi tertinggi adalah guru yang berlatar belakang pendidikan tingkat sarjana muda/ diploma yaitu 13 orang (44,82 %), sedangkan frekwensi yang terendah yaitu yang berpendidikan PGA/MAN yaitu 2 orang (13,80 %), dan guru yang berlatar pendidikan tingkat sarjana lengkap hampir seimbang dengan yang berlatar belakang pendidikan sarjana muda, yaitu hanya selisih 1 orang saja dari 13 orang (hanya 12 orang).

2. Latar Belakang Pendidikan Guru Menurut Bidang Ilmunya

Latar belakang pendidikan guru menurut bidang ilmunya adalah terdiri dari lima keguruan dan non keguruan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 7

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU

MENURUT BIDANG ILMUNYA TAHUN 1994/1995

=====			
No. :	BIDANG KEILMUANNYA :	FREKWENSI :	PROSENTASE

1. :	Ilmu Keguruan	: 28 orang :	96,56 %
2. :	Non Keguruan	: 1 orang :	3,44 %

	Jumlah	: 29 orang :	100 %
=====			

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru pada MTsN Palangkaraya terdapat 28 orang yang berlatar belakang pendidikan keguruan, yaitu Faktar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Pendidikan Guru Agama (PGA) serta SGO, dengan prosentasse 96,66. Sedangkan yang non keguruan hanya satu orang dengan berlatar belakang pendidikan Fakultas Perikanan (UNKRIP), yaitu 3,44 %.

BAB V

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR

TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Penyajian Data

1. Efektifitas Penggunaan Metode Mengajar

Untuk mengetahui suatu metode tersebut efektif atau tidak di sini diukur dari : antara lain yaitu ketepatan dan kesesuaian menerapkan suatu metode mengajar, dengan materi atau bahan yang akan diajarkan. Dengan demikian maka siswa akan dengan mudah memahami pelajarannya. Dengan kefahaman itulah maka siswa akan mendapat nilai atau prestasi yang baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan metode yang efektif, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

a. Pengetahuan Guru Tentang Metode Yang Ada dalam GBPP

TABEL 8

DISTRIBUSI FREKWENSI PENGETAHUAN GURU
TENTANG METODE DALAM GBPP

No. :	ALTERNATIF JAWABAN	: FREKWENSI	: PROSENTASE
1 :	2	3	4
1. :	selalu menjadi pertimbangan da-:	:	:
:	lam menyusun SP atau dalam me- :	:	:
:	ngajar	: 15	: 55 %

1 :	2	:	3	:	4
2. :	Kadang-kadang menjadi pertim-	:		:	
	: bangan	:	10	:	37,0 %
3. :	Tidak menjadi pertimbangan	:	2	:	7,40 %
	: J u m l a h	:	27	:	100 %

Sumber : angket

Dari tabel 8 di atas diperoleh angka tertinggi atau frekwensi tertinggi yaitu ada 15 orang guru atau sekitar 55 % yang selalu mempertimbangkan metode yang ada dalam GBPP dalam menyusun satuan pelajaran ataupun dalam mengajar, serta ada 10 orang atau sekitar 37,0 % yang hanya kadang-kadang dalam mempertimbangkan metode yang ada pada GBPP. Sedangkan yang sisanya ada 2 orang atau 7,40 % yang tidak mempertimbangkan dalam membuat satuan pelajaran.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru-guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya lebih dari 50 % yang selalu menjadi pertimbangan baik dalam membuat SP maupun dalam mengajar melihat metode yang ada pada GBPP.

- b. Ketepatan memilih dan merumuskan metode dalam SP menurut bahan yang akan diajarkan.

TABEL 9
DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN MEMILIH DAN
MERUMUSKAN METODE DALAM SP MENURUT
BAHAN YANG AKAN DIAJARKAN

No. :	ALTERNATIF JAWABAN	:	FREKWENSI	:	PROSENTASE
1 :	2	:	3	:	4
1. :	Selalu tepat	:	18	:	66,7 %
2. :	Lebih banyak tepatnya	:	6	:	22,2 %
3. :	Sebagian kecil tepatnya	:	3	:	11,1 %
: J u m l a h		:	27	:	100 %

Sumber : Angket dan dokumen SP

Dari tabel 9 di atas diperoleh angka tertinggi yaitu 18 guru atau sekitar 68 % yang selalu tepat dalam memilih dan merumuskan metode dalam SP menurut bahan yang akan diajarkan, sedangkan angka/ frekwensi yang berada pada urutan kedua yaitu 6 orang guru atau sekitar 22,2 % yang menggunakan lebih banyak tepatnya dalam memilih dan merumuskan metode dalam SP menurut bahan yang akan diajarkan.

Sedangkan urutan yang terendah yaitu ada 3 orang guru atau sekitar 11,1 % dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang hanya sebagian kecil saja yang tepat dalam merumuskan dan memilih metode dalam SP menurut bahan yang akan diajarkan.

- c. Konsistensi penerapan metode yang dirancang pada SP dalam kegiatan belajar mengajar.

TABEL 10

DISTRIBUSI FREKWENSI KONSISTENSI PENERAPAN
METODE YANG DIRANCANG DALAM SP PADA KBM

No. :	ALTERNATIF JAWABAN	:	FREKWENSI	:	PROSENTASE
1 :	2	:	3	:	4
1. :	Selalu konsisten	:	12	:	44,5 %
2. :	Kadang-kadang konsesten	:	9	:	33,3 %
3. :	Tidak konsisten	:	6	:	22,2 %
: J u m l a h		:	27	:	100 %

Sumber : Angket dan dokumen SP/ observasi

Dari tabel 10 di atas diperoleh angka atau frekwensi yang tertinggi yaitu ada 12 orang guru yang selalu konsisten atau sekitar 44,5 % dari seluruh guru yang selalu konsisten menerapkan metode pada SP dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan yang berada pada urutan kedua yaitu sekitar 9 orang guru atau 33,3 % dari seluruh guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang hanya kadang-kadang konsisten dalam menerapkan metode pada SP dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan urutan yang terakhir yaitu ada 6 orang guru atau sekitar 22,2 % dari guru Madrasah Tsanawiyah yang tidak konsisten dalam menerapkan metode pada SP dalam kegiatan belajar.

- d. Variasi metode yang dirancang dalam SP menurut materi yang akan diajarkan.

TABEL 11
DISTRIBUSI FREKWENSI VARIASI METODE YANG
DIRANCANG DALAM SP MENURUT BAHAN YANG DIAJARKAN

No. :	ALTERNATIF JAWABAN	:	FREKWENSI	:	PROSENTASE
1 :	2	:	3	:	4
1. :	Selalu bervariasi	:	16	:	59,3 %
2. :	Kadang-kadang bervariasi	:	8	:	29,6 %
3. :	Tidak bervariasi	:	3	:	11,1 %
: J u m l a h		:	27	:	100 %

Sumber : Angket dan dokumen II

Dari tabel 11 di atas diperoleh angka atau frekwensi yang tertinggi yaitu ada 16 orang guru yang selalu bervariasi dalam merancang metode pada SP menurut bahan yang akan diajarkan.

Sedangkan yang berada pada urutan kedua yaitu ada 8 orang guru atau sekitar 29,6 % dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang hanya kadang-kadang membuat variasi metode yang dirancang dalam SP menurut bahan yang akan diajarkan.

Sedangkan yang terendah ada 3 orang guru atau sekitar 11,1 % dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang tidak bervariasi dalam merancang metode pada SP, menurut bahan yang akan diajarkan.

- e. Penerapan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sesuai materi.

TABEL 12

DISTRIBUSI FREKWENSI PENERAPAN METODE
YANG BERVARIASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
SESUAI MATERI

No. :	ALTERNATIF JAWABAN	:	FREKWENSI	:	PROSENTASE
1 :	2	:	3	:	4
1. :	Selalu menerapkan metode ber-	:	12	:	44,4 %
	: variasi	:		:	
2. :	Kadang-kadang menerapkan metode:	:	10	:	37,0 %
	: bervariasi	:		:	
3. :	Tidak menerapkan	:	5	:	18,6 %
	: J u m l a h	:	27	:	100 %

Sumber : Angket dan observasi

Dari tabel 12 di atas diperoleh angka atau frekwensi tertinggi yaitu 12 orang guru atau sekitar 44,4 % yang selalu menerapkan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, sesuai materi, maksudnya bahwa dari 12 orang guru tersebut tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetraapi mereka dapat menerapkan dua atau lebih metode yang sesuai dengan materi, sehingga dengan demikian siswanya akan bergairah dalam belajar. Sedangkan frekwensi yang berada pada urutan kedua yaitu 10 orang guru atau sekitar 37,0 % yang kadang-kadang menerapkan metode yang berva-

- e. Penerapan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sesuai materi.

TABEL 12

DISTRIBUSI FREKWENSI PENERAPAN METODE
YANG BERVARIASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
SESUAI MATERI

No. :	ALTERNATIF JAWABAN	:	FREKWENSI	:	PROSENTASE
1 :	2	:	3	:	4
1. :	Selalu menerapkan metode ber-	:	12	:	44,4 %
	: variasi	:		:	
2. :	Kadang-kadang menerapkan metode:	:	10	:	37,0 %
	: bervariasi	:		:	
3. :	Tidak menerapkan	:	5	:	18,6 %
	: J u m l a h	:	27	:	100 %

Sumber : Angket dan observasi

Dari tabel 12 di atas diperoleh angka atau frekwensi tertinggi yaitu 12 orang guru atau sekitar 44,4 % yang selalu menerapkan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, sesuai materi, maksudnya bahwa dari 12 orang guru tersebut tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetrapai mereka dapat menerapkan dua atau lebih metode yang sesuai dengan materi, sehingga dengan demikian siswanya akan bergairah dalam belajar. Sedangkan frekwensi yang berada pada urutan kedua yaitu 10 orang guru atau sekitar 37,0 % yang kadang-kadang menerapkan metode yang berva-

riasi dalam mengajar. Dan yang sisanya yaitu 5 orang guru atau sekitar 18 % yang tidak menerapkan metode yang bervariasi dalam mengajar, maksudnya, hanya menerapkan satu metode saja. Ada yang hanya menerapkan metode ceramah saja, dan ada pula yang hanya menerapkan metode dikte kemudian dijelaskan sedikit.

- f. Kesesuaian metode dengan media yang dirumuskan dalam SP

TABEL 13
DISTRIBUSI FREKWENSI KESESUAIAN METODE
DENGAN MEDIA YANG DIRUMUSKAN

No. :	ALTERNATIF JAWABAN	:	FREKWENSI	:	PROSENTASE
1 :	2	:	3	:	4
1. :	Sesuai	:	8	:	29,6 %
2. :	Kurang sesuai	:	4	:	14,9 %
3. :	Tidak sesuai/ tanpa media	:	15	:	55,5 %
: J u m l a h		:	27	:	100 %

Sumber : Angket

Dari tabel 13 di atas diperoleh angka atau frekwensi tertinggi yaitu 15 orang guru atau sekitar 55,5 % dari guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang tidak sesuai di dalam merancang metode mengajar dengan media (gabungan antara yang tidak sesuai dengan yang tanpa media).

Sedangkan urutan kedua yaitu ada 8 orang guru

yang menggunakan media sesuai dengan metode atau sekitar 24,6 % dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang tepat di dalam merumuskan metode dengan media.

Sedangkan yang terakhir adalah kurang sesuai di dalam merumuskan metode dengan media yang akan dirumuskan yaitu ada 4 orang guru atau sekitar 14,9 % dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang kurang sesuai di dalam merumuskan metode dan media.

- g. Kesesuaian metode dengan media yang diterapkan dalam SP pada kegiatan belajar mengajar.

TABEL 14

DISTRIBUSI FREKWENSI KESSESUAIAN METODE
DENGAN MEDIA YANG DITERAPKAN DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR

No. :	ALTERNATIF JAWABAN	:	FREKWENSI	:	PROSENTASE
1 :	2	:	3	:	4
1. :	Sesuai	:	8	:	29,6 %
2. :	Kurang sesuai	:	4	:	14,9 %
3. :	Tidak sesuai/ tanpa media	:	15	:	55,5 %
: J u m l a h		:	27	:	100 %

Sumber : Angk t dan observasi

Dari tabel 14 di atas diperoleh nilai atau frekwensi tertinggi yaitu yang tidak sesuai de-

ngan; baik metode atau media yang diterapkan dalam proses belajar mengajar selain itu juga yang tidak menggunakan media yaitu berjumlah 15 orang guru atau sekitar 55,5 % dari seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya. Jadi dengan demikian berarti rata-rata guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya ada yang tidak menggunakan media dalam mengajarnya dan ada juga yang menggunakan media, tetapi tidak sesuai antara metode dengan media yang dirumuskan dalam SP serta tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan urutan yang kedua yaitu berjumlah 8 orang guru atau sekitar 29,6 % dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang sesuai menerapkan metode dengan media pada SP dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan urutan yang terakhir yaitu ada 4 orang guru atau sekitar 14,9 % dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang hanya kadang-kadang atau kurang sesuai di dalam menerapkan metode dan media pada SP di dalam proses belajar mengajar.

h. Keadaan siswa sewaktu mengajar.

TABEL 15

DISTRIBUSI FREKWENSI KEADAAN SISWA SEWAKTU BELAJAR

No. :	ALTERNATIF JAWABAN	: FREKWENSI	: PROSENTASE
1 :	2	: 3	: 4
1. :	Semua bergairah	: 9	: 33,3 %
2. :	Lebih dari separo yang bergairah	: 12	: 44,5 %
3. :	Kurang dari separo yang bergairah	: 15	: 55,5 %
	: J u m l a h	: 25	: 100 %

Sumber : Angket dan observasi

Dari tabel 15 di atas diperoleh angka atau frekwensi tertinggi yaitu 12 orang guru atau sekitar 44,5 % dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang di dalam mengajarnya lebih separo dari siswa yang bergairah, hal ini berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sudah cukup baik.

Sedangkan urutan kedua yaitu ada 9 orang guru atau sekitar 28 % dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya di dalam mengajar telah berhasil, sebab semua siswa bergairah dalam mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan.

Sedangkan yang terakhir adalah berjumlah 6 orang guru atau sekitar 24,0 % dari guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya di dalam

mengajarnya hanya sedikit yang memperhatikan yaitu kurang dari separo siswa yang bergairah, hal ini salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode mengajar yang tidak tepat atau tidak efektif.

- i. Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan setelah diadakan tanya jawab atau post test.

TABEL 16

DISTRIBUSI FREKWENSI PENGUASAAN SISWA
TERHADAP MATERI YANG DIAJARKAN
SETELAH DIADAKAN TANYA JAWAB

No. :	ALTERNATIF JAWABAN	:	FREKWENSI	:	PROSENTASE
1 :	2	:	3	:	4
1. :	Bila 80 - 100 % faham	:	5	:	18,5 %
2. :	Bila 50 - 79 % faham	:	17	:	63,0 %
3. :	Bila kurang dari 90 % faham	:	5	:	18,5 %
: J u m l a h		:	25	:	100 %

Dari tabel 19 di atas frekwensi tertinggi yaitu 17 orang guru atau sekitar 63 % dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang di dalam mengajarnya telah cukup berhasil karena siswanya telah faham setelah diadakan test atau tanya jawab yaitu antara 50 - 79 % yang faham.

Sedangkan urutan yang kedua yaitu ada 5 orang atau sekitar 18,5 % yang dalam mengajarnya hanya sedikit atau kurang dari separo yang faham siswa-

nya, hal ini pun salah satu penyebabnya adalah kurang terampilnya seorang guru di dalam menggunakan metode yang sesuai bagi siswa.

Seangkan yang terakhir yaitu ada 5 orang guru atau sekitar 18,5 % dari guru Madrsah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang di dalam mengajarnya berhasil yaitu hampir semua siswa atau dapat dikatakan antara 80 - 100 % yang faham akan pelajarannya.

j. Skor/ nilai penggunaan metode mengajar yang efektif.

TABEL 17

SKOR/ NILAI PENGGUNAAN METODE MENGAJAR
YANG EFEKTIF

No.	RESPONDEN	:	NILAI	:	SKOR
	01.	:	13	:	1
	02.	:	22	:	2
	03.	:	27	:	3
	04.	:	20	:	2
	05.	:	20	:	2
	06.	:	20	:	2
	07.	:	20	:	2
	08.	:	19	:	2
	09.	:	20	:	2
	10.	:	21	:	2
	11.	:	19	:	2
	12.	:	21	:	2

=====			
No.	RESPONDEN	NILAI	SKOR

13.	:	20	: 2
14.	:	20	: 2
15.	:	20	: 2
16.	:	18	: 1
17.	:	20	: 2
18.	:	21	: 2
19.	:	18	: 2
20.	:	19	: 2
21.	:	26	: 3
22.	:	26	: 3
23.	:	20	: 2
24.	:	19	: 2
25.	:	18	: 2
26.	:	18	: 2
27.	:	21	: 2

Dari tabel 17 di atas diperoleh angka tertinggi 27 dengan skor 3 dan angka terendah yaitu 13 dengan skor 1.

Yang mendapatkan angka atau skor yang tertinggi yaitu hanya ada 3 orang (nomor 03, 21, dan 22) sedangkan yang terendah yaitu skor 1 ada 2 orang yaitu nomor responden 01 dan 16.

Dengan demikian maka dikategorikan bahwa ada 3 guru yang menggunakan metode efektif, 22 yang cukup efektif dan 2 orang yang menggunakan metode

yang tidak efektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 18
DISTRIBUSI FREKWENSI PENGGUNAAN
METODE DALAM MENGAJAR

=====				
No.	NILAI/ SKOR	FREKWENSI	PROSENTASE	KATEGORI

1.	3	3	11,1 %	efektif
2.	2	22	81,5 %	cukup
3.	1	2	7,4 %	Tidak efektif

J u m l a h		27	100 %	-
=====				

Dari tabel di atas maka jelaslah bahwa guru yang menggunakan metode efektif hanya 3 orang atau 11,1 %, sedangkan yang cukup efektif sangat banyak yaitu ada 22 orang atau sekitar 81,5, dan yang menggunakan metode tidak efektif hanya dua orang atau sekitar 7,40 %.

2. Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

Untuk mengetahui prestasi di sini dilihat dari nilai rapor sisipan 2 dan 3, serta nilai cawu I kelas 1, yang diambil dari nilai rata-rata kelas dari masing-masing guru atau responden pada penelitian ini yaitu berjumlah 27 responden dan dari 27 responden tersebut diambil nilai rata-rata kelasnya dari bidang

studi masing-masing yang antara satu dengan lainnya berbeda-beda.

Untuk lebih jelas tentang data prestasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 19
DISTRIBUSI FREKWENSI BELAJAR SISWA
PADA MTsN PALANGKARAYA

=====				
No.	: NILAI RATA-RATA KELAS	: SKOR	: FREKWENSI	: PROSEN

1.	: Nilai 7	: 3	: 5	: 18,6 %
2.	: Nilai 6 - 6,9	: 2	: 20	: 74,0 %
3.	: Nilai kurang dari 6	: 1	: 2	: 7,4 %

	: J u m l a h	: -	: 27	: 100 %
=====				

Dari tabel 19 di atas diperoleh frekwensi tertinggi yaitu ada 20 orang guru yang memperoleh nilai rata-rata dari siswanya yang berada pada kategori cukup yaitu dengan skor 2 dengan nilai antara 6 sampai dengan 6,9.

Sedangkan frekwensi pada urutan kedua yaitu ada 2 orang guru yang siswanya memperoleh nilai rata-rata kurang dari 6, tetapi nilainya tidak kurang dari lima (5).

Sedangkan frekwensi yang terakhir yaitu aa 5 orang guru atau sekitar 18,6 % dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang siswa-siswanya

berhasil mencapai nilai rata-rata kelas lebih dari 7 sehingga dikategorikan baik.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya rata-rata dapat memberikan nilai rata-rata kelas kepada siswanya dengan predikat cukup baik.

TABEL 20
DISTRIBUSI FREKWENSI NILAI RATA-RATA
KELAS MASING-MASING RESPONDEN

=====				
No. : NILAI RATA-RATA KLS : FREKWENSI : PROSENTASE				

1. :	7,46	:	1	: 4 %
2. :	7,1	:	2	: 8 %
3. :	7,05	:	2	: 4 %
4. :	6,9	:	1	: 8 %
5. :	6,7	:	3	: 8 %
6. :	6,6	:	5	: 16 %
7. :	6,5	:	4	: 12 %
8. :	6,2	:	1	: 4 %
9. :	6,1	:	2	: 8 %
10. :	6,0	:	2	: 8 %
11. :	5,95	:	1	: 4 %
12. :	5,9	:	1	: 4 %
13. :	6,8	:	1	: 4 %
14. :	6,4	:	1	: 4 %

: J u m l a h		:	27	: 100 %
=====				

Sumber : Buku leger dari masing-masing guru

Dari tabel di atas yang memperoleh nilai rata-

rata 7 atau lebih ada 4 guru yang memperoleh nilai rata kelas dari siswanya yang baik, sedangkan yang cukup baik ada 16 orang guru yang siswanya memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu antara 6 - 6,9, Sedangkan yang memperoleh nilai kurang ada 5 orang guru yang siswanya memperoleh nilai rata-rata kelasnya kurang dari 6 yaitu antara 5,3 0 5,95, dalam hal ini tidak kurang dari 4.

Dengan demikian maka rata-rata siswa MTsN memiliki nilai cukup baik.

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 21

SKOR HASIL BELAJAR SISWA

=====

No. : NILAI RATA-RATA KLS : SKOR

1. :	6,0	:	2
2. :	6,2	:	2
3. :	7,1	:	3
4. :	6,7	:	2
5. :	6,6	:	2
6. :	6,8	:	2
7. :	6,6	:	2
8. :	6,5	:	2
9. :	6,9	:	2
10. :	7,05	:	3
11. :	6,6	:	2

=====

No. : NILAI RATA-RATA KLS : SKOR

12. :	6,6	:	2
13. :	6,1	:	2
14. :	6,5	:	2
15. :	6,1	:	2
16. :	6,7	:	2
17. :	6,7	:	2
18. :	6,5	:	2
19. :	7,46	:	3
20 :	5,95	:	1
21. :	5,9	:	1
22. :	6,0	:	2
23. :	7,1	:	3
24. :	6,5	:	2
25. :	6,4	:	2

Jml : - : 57

=====

Sumber : Leger dari masing-masing guru

Dari tabel di atas jelas bahwa dari keseluruhan guru yang menjadi responden ternyata 20 orang guru mencapai nilai atau dapat memberikan nilai rata-rata kelasnya kepada siswanya dengan predikat cukup baik. Sedangkan predikat baik ada 5 dan yang kurang atau dengan skor 1 hanya 2 orang.

B. Korelasi Antara Efektifitas Penggunaan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya

Untuk mengetahui tingkat korelasi atau ada tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel X dan Y atau variabel efektivitas penggunaan metode mengajar dengan variabel prestasi/hasil belajar siswa, digunakan rumus statistik korelasi produc moment yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Variabel penggunaan metode yang efektif
- Y = Variabel prestasi/ hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk memberi arti atau mengetes apakah nilai "r" produc moment tersebut mempunyai hubungan yang berarti atau tidak mempunyai pengaruh atau tidak (antara variabel bebas dan terikat). Setelah diperoleh hasil dari nilai "r" produc moment maka untuk mengetahui signifikansi hasil perhitungan tersebut, maka dilanjutkan dengan mencari nilai " t_{hitung} " yaitu dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kemudian hasil " t_{hitung} " tersebut dikonsul-

tasikan ke df (degree of freedom) dengan rumus $N - nr$
 $= \dots$

Kemudian untuk menjawab hipotesis yang kedua
 digunakan rumus regresi yaitu : $a + b X = Y$

$$\text{di mana } a = \frac{(Y) (X^2) - (X) (XY)}{n X^2 - (X)^2}$$

$$b = \frac{n XY - (X) (Y)}{n X^2 - (X)^2}$$

Kemudian untuk mengetahui kelinieran dan keberartian
 regresi tersebut maka sebelum dilakukan pengelompokan
 nilai X terlebih dahulu, dan menghitung besaran-
 besaran : $Jk(T)$, $Jk(a)$, $Jk(b/a)$, $Jk(S)$ dan $Jk(TC)$,
 untuk kemudian dicari statistik F yang dibentuk oleh
 perbandingan RJK .

TABEL 22

KORELASI ANTARA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN
 METODE MENGAJAR DENGAN PRESTASI SISWA

=====						
No. Resp.	: X	: Y	: XY	: X^2	: Y^2	:

01.	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	:
02.	: 2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
03.	: 3	: 3	: 9	: 9	: 9	:
04.	: 2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
05.	: 2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
06.	: 2	: 1	: 2	: 4	: 1	:
07.	: 2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
08.	: 2	: 2	: 4	: 4	: 4	:

=====						
No. Resp.	X	Y	XY	X ²	Y ²	

09.	2	3	6	4	9	:
10.	2	2	4	4	4	:
11.	2	2	4	4	4	:
12.	2	2	4	4	4	:
13.	2	2	4	4	4	:
14.	2	1	2	4	1	:
15.	2	2	4	4	4	:
16.	2	2	4	4	4	:
17.	2	3	6	4	9	:
18.	2	1	2	4	1	:
19.	2	1	2	4	1	:
20.	2	2	4	4	4	:
21.	2	3	6	4	9	:
22.	3	2	6	9	4	:
23.	2	2	4	4	4	:
24.	2	2	4	4	4	:
25.	2	2	4	4	4	:
26.	2	2	4	4	4	:
27.	2	2	4	4	4	:

Jml.	55	57	119	117	127	:

Dengan diketahuinya jumlah dari masing-masing variabel tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus produc moment :

Diketahui : $N = 27$

$$\Sigma X = 55$$

$$\Sigma Y = 57$$

$$\Sigma X^2 = 117$$

$$\Sigma Y^2 = 127$$

$$\Sigma XY = 119$$

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ &= \frac{27 \times 119 - 55 \times 57}{\sqrt{(27 \times 117 - 3025) (27 \times 127 - 3249)}} \\ &= \frac{3213 - 3135}{\sqrt{3159 - 3025 \times 3429 - 3249}} \\ &= \frac{78}{\sqrt{134 \times 180}} \\ &= \frac{78}{\sqrt{24120}} \\ &= \frac{78}{155,306} \\ &= 0,502 \end{aligned}$$

Dari tabel korelasi di atas diperoleh nilai "r" product moment yaitu 0,502. Hal ini berarti setelah dilihat ke tabel interpretasi productmoment 0,502 masih pada rentang 0,400 - 0,500, yang berarti hubungannya cukup.

Untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian atau hasil perhitungan tersebut dilanjutkan dengan mencari "t" hitungnya yaitu dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,502 \sqrt{27 - 2}}{\sqrt{1 - 0,502}} \\
 &= \frac{0,502 \sqrt{25}}{\sqrt{1 - 0,502}} \\
 &= \frac{0,502 \times 5}{\sqrt{0,748}} \\
 &= \frac{2,51}{0,865} \\
 &= 2,902
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil t hitung tersebut, kemudian dikonsultasikan ke df (degree of freedom) dengan rumus :

$$N - 2$$

$$27 - 2 = 25$$

Kemudian nilai 25 tersebut dikonsultasikan ke t tabel, maka akan didapat atau diketahui signifikan atau tidak, yaitu sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 2,06

Pada taraf signifikansi 1 % = 2,79

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa t 2,902 > t tabel. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini signifikan.

Dengan demikian maka hipotesis pertama yang berbunyi : " ada hubungan antara penggunaan metode yang efektif dengan prestasi belajar siswa diterima ".

Kemudian untuk menguji hipotesis yang kedua yaitu : Semakin efektif metode yang digunakan, akan

semakin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa,
Hipotesis ini akan diuji dengan rumus regresi yaitu :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{57 \times 117 - 55 \times 119}{27 \times 117 - 3025} \\
 &= \frac{6669 - 6545}{3159 - 3025} \\
 &= \frac{124}{134} \\
 &= 0,925
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{27 \times 119 - 55 \times 57}{27 \times 117 - 3025} \\
 &= \frac{3213 - 3135}{3159 - 3025} \\
 &= \frac{78}{134} \\
 &= 0,582
 \end{aligned}$$

$$a = 0,925$$

$$b = 0,582$$

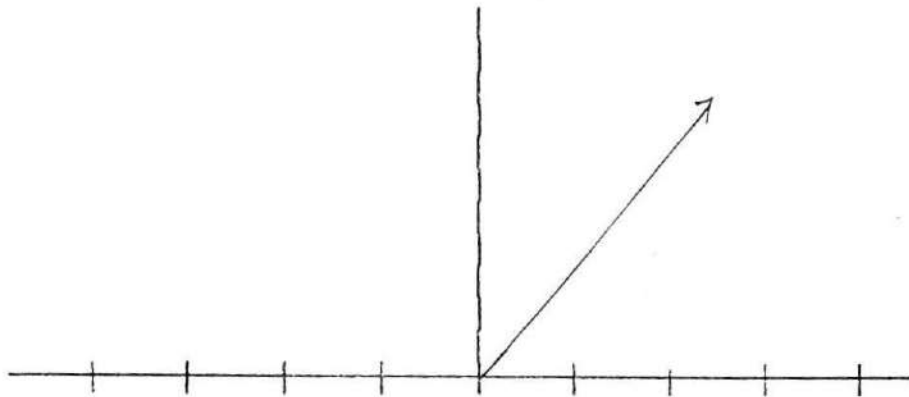
$$Y = a + b X$$

$$= 0,925 + 0,582 X$$

Garis regresi $Y = 0,925 + 0,582 X$ artinya setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan Y ($0,025 + 0,582$) atau sama dengan 1,507.

Dengan demikian nyata adanya pengaruh antara penggunaan metode yang efektif terhadap prestasi belajar siswa, dan dapat dinyatakan bahwa semakin efektif metode yang digunakan akan semakin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berikut ini diagram pencar garis regresi (Y):



Kemudian untuk mengetahui kelinieran dan keberartian regresi linier melawan regresi tidak linier, maka sebelumnya dilakukan pengelompokan nilai X sebagai berikut :

=====				
No.	X	Kelompok	n_1	Y

1.	1	1	1	1
2.	2	2	24	2
3.	2			2
4.	2			2
5.	2			2
6.	2			2

=====

No.	X	Kelompok	n_1	Y
-----	---	----------	-------	---

7.	2	:	:	2
8.	2	:	:	2
9.	2	:	:	2
10.	2	:	:	2
11.	2	:	:	2
12.	2	:	:	2
13.	2	:	:	2
14.	2	:	:	2
15.	2	:	:	2
16.	2	:	:	2
17.	2	:	:	2
18.	2	:	:	2
19.	2	:	:	2
20.	2	:	:	1
21.	2	:	:	1
22.	2	:	:	1
23.	2	:	:	1
24.	2	:	:	3
25.	2	:	:	3
26.	3	:	:	3
27.	3	3	2	3

Uji kelinieran dan keberartian regresi

Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. Hipotesis nol (H_0) adalah koefisien arah regresi tidak melawan koefisien regresi berarti
2. Hipotesis nol (H_0) adalah regresi linier melawan regresi tidak linier.

Untuk dapat menguji hipotesis di atas maka data variabel bebas X dilakukan pengulangan menjadi beberapa kelompok data yang mana Y sesudah itu menghitung besaran-besaran Jk (G), jk (T), jk (b/a), jk (S), jk (TC) untuk kemudian dicari statistik f yang dibentuk oleh perbandingan RJK

$$Jk (T) = \sum Y^2$$

$$= 127$$

$$Jk (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= \frac{1249}{27}$$

$$= 20,333$$

$$Jk (C) = X \left(\sum X^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right)$$

$$1. 8 - 8 : 2 =$$

$$8 - 4 = 4$$

$$2. 105 - 47^2 : 22 =$$

$$105 - 2209 : 22 =$$

$$105 - 100,409 = 4,591$$

$$3. 14 - 6^2 : 3 =$$

$$14 - 36 : 3 =$$

$$14 - 12 = 2$$

$$(4 - 4,591 + 2 = 10,591)$$

$$Jk (G) = 10,591$$

$$\begin{aligned} Jk (b/a) &= b \left(\sum XY - \frac{(\sum X) (\sum Y)}{n} \right) \\ &= 0,582 \left(119 - \frac{(55) \times (57)}{27} \right) \\ &= 0,582 \left(119 - \frac{3135}{27} \right) \\ &= 0,582 (119 - 116) \\ &= 0,582 \times 3 \\ &= 1,746 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk (S) &= Jk (T) - Jk (a) - Jk (b/a) \\ &= 127 - 20,333 - 1,746 \\ &= 127 - 18,587 \\ &= 108,413 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk (TC) &= Jk (S) - Jk (G) \\ &= 26,613 - 10,591 \\ &= 16,022 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh $Jk (T)$, $Jk (G)$, $Jk (a)$, $Jk(b/a)$, $Jk (S)$ dan $Jk (TC)$, kemudian membuat tabel untuk mencari nilai "F" yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 23

TABEL PERHITUNGAN MENCARI NILAI "F"

Sumber variasi	:	dk	:	jk	:	Rjk	:	F	:
Total (T)	:	27	:	127	:	127	:	-	:

Sumber variasi	: dk	: jk	: Rjk	: F	:
Regresi (a)	: 1	: 20,333	: 20,333	: -	:
Regresi (b/a)	: 1	: 1,764	: 1,764	: 0,403	:
Sisa (S)	: 25	: 108,413	: 4,337	: -	:
Tuna cocok (TC)	: 2	: 16,022	: 16,022	:	:
	:	:	:	: 890,111	:
Galat (G)	: 24	: 0,441	: 0,018	:	:

Catatan : nilai F 0,403 adalah : 1,746 : 4,337

nilai F 890,111 adalah : 16,022 : 0,918

Sedangkan nilai untuk "F" adalah :

"F" untuk db 1 : 25 pada taraf signifikansi 5 %

"F" untuk db 2 : 24 pada taraf signifikansi 5 % = 13,45

Hal ini berarti semakin efektif metode yang digunakan maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian hipotesis pertama koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien arah tetapi berarti ditolak sebab 0,403 lebih besar dari , artinya koefisien regresi nyata adanya (berarti).

Hipotesis kedua persamaan regresi linier melawan tidak linier diterima, sebab 890,111 lebih besar dari 13,45.

Dengan hasil pengujian tersebut maka persamaan penggunaan metode yang efektif dan prestasi belajar siswa dapat diterima.

Untuk menghitung kadar kontribusi X terhadap Y

dalam regresi linier sederhana digunakan rumus korelasi (r) yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r^2 &= \frac{Jk (T) - Jk (S)}{Jk (T)} \\
 &= \frac{127 - 108,413}{127} \\
 &= \frac{18,587}{127} \\
 &= 0,146
 \end{aligned}$$

Setelah didapat nilai $r = 0,146$ dikalikan dengan 100
 $= 14,6$

Jadi dapat ditafsirkan kontribusi variabel X terhadap

$Y = 14,6$ dengan garis regresi : $Y = a + b X$

$$= 0,925 + 0,582 X$$

Memotong sumbu X dan $Y = 0$

$$Y = 0,925 + 0,582 X$$

$$= - 0,582 X = 0,925$$

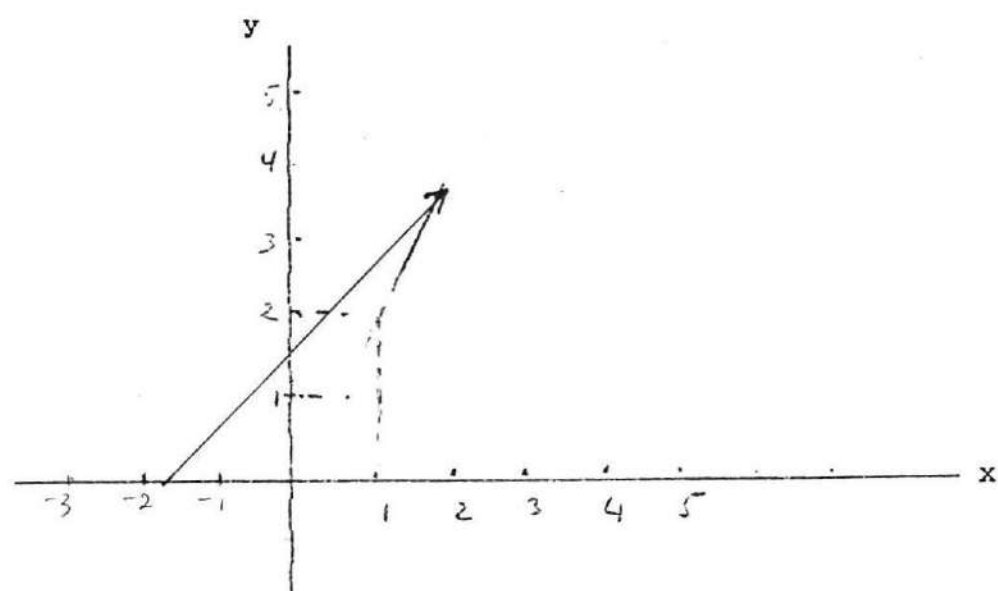
$$X = 0,925 / - 0,582$$

$$= -1,589 \text{ / titik potong sumbu X}$$

Memotong Y :

$$Y = 0,925 + 0,343$$

$$= 1,268$$



BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Hanya sedikit guru-guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri palangkaraya yang menggunakan metode yang efektif, yaitu sekitar 16% .
2. Sedangkan yang menggunakan metode yang cukup efektif sangat banyak yaitu sekitar 76% dari seluruh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya. hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri khususnya bagi peneliti, sebab lebih dari separo guru-guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang dapat menggunakan metode yang cukup efektif, walaupun belum mencapai batas yang maksimal (yang efektif).
3. Penggunaan metode yang tidak efektif ada, tetapi sangat sedikit, yaitu sekitar 8 % dari guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
4. Terdapat hubungan/ korelasi yang cukup antara penggunaan metode yang efektif terhadap hasil belajar siswa, di mana didapat hasilnya yaitu $r_{xy} = 0,502$.
5. Ada pengaruh antara penggunaan metode yang efektif dengan hasil belajar siswa.

siswa, di mana didapat hasilnya yaitu $r_{xy} = 0,502$.

6. Makin efektif metode yang digunakan maka akan semakin berpengaruh terhadap prestasi/ hasil belajar siswa.

B. Saran-Saran.

1. Perlu lebih ditingkatkan lagi penggunaan metode yang efektif agar hasil/ prestasi belajar siswa dapat lebih baik/ meningkat.
2. Karena sudah banyak guru-guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang menggunakan metode yang cukup efektif, maka dalam hal ini perlu lagi diman-tapkan atau lebih ditingkatkan lagi agar hasilnya dapat lebih baik.
3. Bila menggunakan metode yang efektif, maka akan didapat hasil yang baik, tetapi pada hasil analisa dan observasi yang diperoleh guru-guru yang menggunakan metode yang efektif dalam mengajarnya, tetapi hasil/ prestasinya yang diperoleh tidak ada yang tinggi yang ada hanyalah yang cukup bahkan ada yang rendah. Dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ada dua, dari dalam dan dari luar.
4. Oleh sebab itu di dalam mengajar maka seorang guru hendaklah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi baik dalam belajar maupun faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebab dengan demikian maka akan dapat teratasi hal-hal yang mempengaruhi atau menghambat siswanya dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudjiono, Drs., (tanpa tahun), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Ali, Muhammad, Drs., (1992), Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- Anwar, Indochi, Moch. Drs., (1990), Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1990), Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Bandung, Angkasa.
- , (1993), Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- A.N. Suryadi, Drs., (1988), Membuat Siswa Aktif Belajar, Bandung, Mandarajah.
- Alie Fandie, Imansyah, Drs., (1984), Didaktik Metodik Pendidikan Umum, Surabaya, Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (1983), Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasar Kompetensi.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKBUD, (1993), UUD 45, P-4, GBHN, Jakarta.
- Engkoswara, Dr, M.Ed., (1984), Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran, Jakarta, Bina Aksara.
- Hasibuan J.J, Drs., dan Dra. Mudjiono, (1993), Proses Belajar Mengajar, Bandung, Rineka Jaya.
- James, B. Mursel, (1982), Pengajaran Yang Berhasil, Ui Pers.
- Kock Heinz, (1979), Saya Guru Yang Baik, Kanisius, Jakarta.
- Poerwadharminata, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Nasution. S, Dr. Prof., (1984), Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bina Aksara.
- Ramayulis, Drs., (1991), Metodologi Pendidikan Agama.
- , (1986), Didaktik Asas Asas Mengajar, Bandung, Jemmars.

Rustiyah, NK, Drs., (1986), Didaktik Metodik, Jakarta, Bina Aksara.

Sudjana, Nana, Dr., (1989), Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar baru.

Syamsir S. Drs., MA., (1989), Pedoman penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fak Ter IAIN Antasari.

Sumadi Suryabrata, BA., Drs., MA., ED., S., PH.D, (1983), Metodologi penelitian, Jakarta, Rajawali Pers.

Sardiman, AM., (1986), Interaksi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers.

Sutrisno Hadi, Prof, Drs, MA., (1991), Metodologi Research, Yogya, Andi Offset.

Zahara Idris, Prof., MA., (1991), Dasar-Dasar Kependidikan, Padang, Angkasa Raya.